

NASKAH BUNGA RAMPAI (SUATU TINJAUAN KODIKOLOGIS)

Mujadilah Nur¹, Fadlan Ahmad²

¹Universitas Hasanuddin, e-mail: mujadilah@unhas.ac.id

²Universitas Hasanuddin, e-mail: ahmadfadlan@unhas.ac.id

Abstrak

Naskah Bunga Rampai merupakan salah satu koleksi naskah masyarakat yang berada di desa Duampanua Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan yang pemiliknya bernama Muhammad Tahang. Naskah ini tidak memiliki judul atau cover dan teks di dalamnya terdapat berbagai pembahasan sehingga diberikan judul Naskah “Bunga Rampai”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi fisik naskah tersebut. Penelitian ini menggunakan teori kodikologi. Teori kodikologi adalah mempelajari seluk beluk semua aspek naskah, antara lain bahan, umur, tempat penulisan dan perkiraan penulisan.

Hasil dari penelitian tersebut ditemukan deskripsi dari naskah Bunga Rampai diantaranya bahan yang digunakan yaitu dari kertas Belanda, umur teksnya kurang lebih 150 tahun, pemilik naskah bernama Muhammad Tahang yang naskah “Bunga Rampai” di dapat dari warisan nenek moyang beliau. Dilihat dari kondisi fisik naskah sangat memprihatinkan karena banyaknya kerusakan akibat dari kertas yang digunakannya dan beberapa teks sudah tidak jelas. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah diketahuinya akan deskripsi dari naskah Bunga Rampai, serta diketahuinya bahwa di daerah atau di desa Duampanua Kabupaten Pinrang terdapat naskah kuno yang belum tersentuh sama sekali dengan seorang peneliti.

Keywords: Bunga Rampai, Naskah, Kodikologi

1. Pendahuluan

Naskah merupakan peninggalan masa lampau atau hasil budaya masyarakat zaman dahulu yang kini sudah mulai tenggelam dengan banyaknya karya-karya zaman modern. Namun bila disadari bahwa di dalam naskah terdapat banyak informasi yang sangat penting, karena lebih banyak berhubungan dengan sejarah kejadian-kejadian zaman dahulu dan pengetahuan akan orang-orang cendekiawan. Selain dari pada itu, informasi yang terdapat di dalam naskah dapat pula diketahui atau ditelusuri akan keberadaan naskah-naskah nusantara .

Oleh sebab itu, banyak sekali manuskrip yang tidak diketahui proses pembuatannya hanya dengan pengamatan fisik dan sekilas saja. Sehingga ilmu kodikologi harus memecahkan hal itu dengan melihat komposisi warna, jenis serat kertas dan lain sebagainya. Setelah jelas semua unsur-unsur yang dikaji dalam ilmu kodikologi mulai dari teknik pembuatannya hingga jenis tintanya, tentu saja peneliti akan mudah menyimpulkan kapan sebuah manuskrip itu diproduksi .

Selain daripada itu, ilmu kodikologi tidak sekedar mengetahui bahannya apa dan tahun berapa dibuat. Lebih dari itu, ilmu kodikologi juga meneliti, apakah satu jilid naskah klasik itu halamannya utuh atau ada yang hilang dan lepas? Sebab beberapa naskah yang usianya berabad-abad, hingga melewati dua masa yakni masa pembuatan buku belum dalam bentuk jilid (abad ke-15) hingga pada masa pembuatan buku sudah dalam bentuk jilid. Dalam kurun waktu yang begitu lama sebuah naskah kehilangan beberapa halaman di dalamnya, maka ilmu kodikologi berperan sebagai alat bantu menganalisisnya. Apakah, hilang akibat rusak atau justru hilang akibat proses penjilidannya. Oleh karena itu, diketahui bahwa kodikologi ini yang akan memperkuat kejujuran seorang filolog dalam meneliti sebuah naskah. Dari isi naskah mungkin filolog dapat menjelaskan banyak hal mengenai kandungan sebuah naskah klasik.

Akan tetapi, semua itu belum lengkap sebelum diketahui secara pasti kapan, di mana, dan bagaimana naskah klasik itu dibuat. Oleh karena itu, filologi sangat membutuhkan bantuan dari para ahli kodikologi agar informasinya benar-benar akurat. Sebab, filolog belum tentu mengetahui dengan pasti, apakah naskah tersebut ditulis oleh pengarang aslinya semasa hidup atau justru sudah merupakan tulisan tangan dari orang lain yang hidup di masa yang berbeda. Hal itu bisa dilihat dari bahan kertas, jenis tinta, model dekorasi, dan proses penjilidan sebuah naskah. Buku selalu mewarnai sejarah, bahkan sejak nabi-nabi terdahulu pun sudah ada suhuf-suhuf.

Berdasarkan penjelasan diatas maka masalah pokok dalam penelitian ini ialah menelusuri wujud fisik Naskah Bunga Rampai (Tinjauan Kodikologis). Masalah pokok tersebut dapat dirumuskan ke dalam beberapa rumusan masalah:1) Bagaimana deskripsi naskah Bunga Rampai?; 2) Bagaimana kondisi fisik naskah Bunga Rampai?. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, sesuai dengan masalah pokok di atas yaitu:1)Mengungkapkan deskripsi naskah Bunga Rampai; 2) Menggambarkan kondisi fisik naskah Bunga Rampai.

2. Kajian Pustaka

Kodikologi

Kodikologi atau Codicology/codicologie, yang berasal dari dua bahasa codex (Latin) dan logia (Yunani) adalah istilah yang sebenarnya sudah diusulkan sejak tahun 1944 oleh

seorang ahli bahasa Yunani dan Prancis yang bernama Alphonse Dain. Tetapi istilah ini menjadi populer dan meluas lima tahun kemudian (1949) ketika bukunya yang berjudul “LesManuscript” terbit dan dipasarkan. Menurut Alphonse Dain, kodikologi adalah ilmu mengenai naskah-naskah dan tidak mempelajari apa yang tertulis di dalam naskah. Adapun tugas dan wilayah jelajah ilmu ini adalah meneliti sejarah naskah, sejarah koleksi naskah, tempat penyalinan dan penulisan naskah (scriptorium), tempat penyimpanan naskah, penyusunan catalog, perdagangan naskah dan penggunaan naskah (Pudjiastuti, 2007: 122).

Singkatnya Kodikologi ini adalah ilmu bantu dalam filologi untuk mengetahui fisik daripada manuskrip. Oleh sebab itu, Stefanie Brinkmann menulis dalam pendahuluannya pada sebuah Sub Bab “Codicology” dalam bukunya yang berjudul “From Codicology to Technology” sebagai berikut,

“Besides the importance of the manuscript’s content, the artistry they display, and their way of production are other parts of the cultural history of book production. The usage of certain writing materials, inks, and bindings provides knowledge about materials available and trade contacts, apart from being crucial for dating in codicology”.

Prof. Dr. Nabilah Lubis dalam bukunya, “Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi” mendefinisikan Kodikologi sebagai ilmu yang mempelajari segala hal tentang naskah klasik (Lubis, 2007: 47).

Kodikologi mempelajari seluk beluk semua aspek naskah, antara lain bahan, umur, tempat penulisan dan perkiraan penulisan.

Sedangkan kodikologi diistilahkan sebagai berikut:

“Codicology is the study of books as physical objects, especially manuscripts written on parchment or paper in codex form. It is often referred to as ‘the archaeology of the book’, concerning itself with the materials (parchment, sometimes referred to as membrane or vellum, paper, pigments, inks, and so on), and techniques used to make books, including their binding (Brikman, 2009: 19).

Kodikologi adalah studi yang objeknya adalah fisik buku, khususnya manuskrip yang tertulis di atas kertas dengan format codex. Studi ini sebenarnya mengarah pada arkeologi buku karena konsentrasinya pada bahan-seperti perkamen atau serat kulit buku, jenis kertas, pigmen atau zat warna, tinta dan lain sebagainya-dan teknik pembuatan buku, termasuk proses penjilidannya (Nikolaeva, 2008: 40).

Sedangkan, dalam bukunya yang berjudul “*Arabic Manuscript: A Vademecum for Readers*” Adam Gacek mengistilahkan Kodikologi sebagai, “*The study or science of manuscripts and their interrelationship*”.

Dzurova, seorang ahli Kodikologi dan Paleografi naskah Byzantium dan Slavia mengatakan, *the science that examines the codex as a complex of its elements such as binding, material, internal organization of binding gatherings, size of the page, script, decoration, and marginalia* (Ilmu yang menguji codex dengan berbagai elemennya yang kompleks seperti

penjilidan, bahan, keutuhan halaman dalam satu jilid naskah, ukuran halaman, aksara, dekorasi, dan sistem margin)” (Bacek, 2009: 64).

Adapula pendapat yang mengatakan bahwa ilmu kodikologi ini sebenarnya telah merangkum dua disiplin ilmu yakni “textual Bibliography” dan “Bibliology”. Textual Bibliography adalah studi yang berkonsentrasi pada jenis kertas, tinta dan format naskah. Sedangkan, bibliology adalah the scientific description of books from earliest times to the present, and including all the materials and processes involved their making (Bacek, 2009: 64) (pendeskripsian secara ilmiah terhadap buku dari sejak ia dibuat hingga sekarang, termasuk pendeskripsian terhadap bahan dan proses pembuatannya), atau dapat pula diambil kesimpulan sederhana meski ini tidak mewakili definisi kodikologi secara menyeluruh bahwa kodikologi pada hakikatnya adalah ilmu yang mencoba menguak dan memberikan interpretasi terhadap proses pembuatan buku yang orisinal di masa klasik, yang saat itu merupakan bagian dari kerajinan tangan.

Jadi ilmu kodikologi ialah ilmu yang mempelajari seluk beluk semua aspek naskah, seperti: bahan, umur, tempat penulisan, dan perkiraan penulis naskah (Rujiati, 1994: 3). Tujuan dari ilmu kodikologi adalah menganalisa sebuah manuskrip jenis codex agar diketahui dengan jelas bagaimana teknik pembuatan manuskrip tersebut dan kapan dibuat. Metode ini dilakukan dengan menggunakan bahan pustaka. Dari beberapa bahan pustaka yang didapat dan dibaca maka dianalisis sesuai dengan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini. Dari hasil bacaan maka, diaplikasikan kedalam makalah ini sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada pendahuluan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan bersifat kodikologis. Kodikologi adalah cabang ilmu filologi yang secara khusus mempelajari aspek fisik dari naskah, mencakup bahan, usia, tempat penulisan, serta perkiraan waktu penulisannya.

Tahapan metode penelitian ini terdiri dari:

3.1. Observasi Langsung

Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kondisi fisik naskah "Bunga Rampai" yang tersimpan di desa Duampanua, Kabupaten Pinrang. Peneliti mencatat secara detail kondisi fisik naskah, seperti bahan kertas, ukuran halaman, penomoran halaman, tinta yang digunakan, aksara, dan sistem penjilidan.

3.2. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik naskah, yaitu Muhammad Tahang, guna mendapatkan informasi historis tentang asal-usul naskah, fungsi penggunaan naskah, serta penjelasan mengenai kondisi penyimpanan selama ini.

3.3. Analisis Kodikologis

Analisis dilakukan berdasarkan teori kodikologi yang mencakup:

- a. Bahan naskah, termasuk identifikasi jenis kertas (dalam hal ini kertas Belanda).

- b. Usia naskah, diperkirakan melalui informasi sejarah dari pemilik naskah (sekitar 150 tahun).
- c. Tempat penulisan dan kemungkinan asal naskah berdasarkan data wawancara.
- d. Penelitian rinci kondisi fisik, meliputi analisis terhadap kerusakan (robekan, lubang, bekas air) dan keutuhan halaman.

3.4. Pendokumentasian Visual

Pengambilan gambar kondisi fisik naskah sebagai data pendukung untuk memperjelas gambaran kondisi aktual naskah.

3.5. Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara mendalam dengan pendekatan interpretatif untuk menggambarkan secara detail kondisi fisik dan historis naskah.

3.6. Penyusunan Kesimpulan

Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap aspek kodikologis dari naskah "*Bunga Rampai*" untuk memberikan gambaran lengkap mengenai kondisi fisik, sejarah, dan konteks penggunaannya dalam masyarakat setempat.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Naskah *Bunga Rampai*

a. Judul

Naskah *Bunga Rampai* ini tidak memiliki judul disebabkan karena naskah ini tidak hanya membahas satu pembahasan melainkan terdapat beberapa pembahasan. Oleh karena itu, naskah ini dikatakan sebagai naskah '*Bunga Rampai*'.

b. Kolofon

Naskah *Bunga Rampai* ini tidak memiliki kolofon baik di awal naskah maupun di akhir naskah.

c. Nomor Naskah

Naskah *Bunga Rampai* tidak terdapat nomor naskah, disebabkan karena naskah ini merupakan naskah pribadi, dan pemilik naskah sendiri tidak memberikan nomor naskah.

d. Penulis Naskah

Penulis naskah *Bunga Rampai* tidak diketahui. Berdasarkan penjelasan dari pemilik naskah tersebut bahwa naskah *Bunga Rampai* ini sudah berumur kurang lebih 150 tahun. Selain itu, hal yang menyebabkan tidak diketahui siapa nama pemilik naskah adalah jauhnya jarak antara pemilik naskah yang sekarang dengan pemilik naskah yang sebelumnya. Pemilik naskah yang sekarang mengatakan bahwa naskah ini diberikan kepadanya sejak beliau masih kecil dengan pemahaman bahwa naskah tersebut adalah warisan yang dapat digunakan untuk memenuhi hajat si pemilik naskah.

e. Pemilik naskah

Naskah *Bunga Rampai* sekarang dimiliki oleh bapak Muhammad Tahang. Beliau tinggal di desa Patampanua, Kecamatan Pinrang. Sehari-hari beliau bekerja sebagai wiraswasta dan juga termasuk tokoh masyarakat di desa tersebut. Beliau dijadikan tempat menyelesaikan perkara yang terjadi dalam masyarakat.

f. Lokasi di temukannya naskah

Naskah *Bunga Rampai* ditemukan di rumah bapak Muhammad Tahang, yang saat ini merupakan dari pemilik naskah.

g. Tempat penyimpanan naskah

Menurut penuturan pemilik naskah bahwa naskah *Bunga Rampai* disimpan di dalam lemari kamar beliau bersama dengan buku-buku yang lain tanpa ada perlakuan khusus terhadap naskah tersebut.

h. Halaman Naskah

- a) Jumlah Halaman : 42 halaman (21 lembar) dengan tebal 0.5 cm
 b) Jumlah bari perhalaman : pada umumnya 15 baris setiap halaman kecuali pada halaman pertama, ke-2, ke-10, ke-23, ke-24, ke-27, ke-37, ke-38, ke-39, ke-40, ke-41, dank ke-42. Berikut rincian jumlah baris per halaman:

Halaman ke-1 : 11 baris	Halaman ke-17 : 15 baris	Halaman ke-33 : 15 baris
Halaman ke-2 : 12 baris	Halaman ke-18 : 15 baris	Halaman ke-34 : 15 baris
Halaman ke-3 : 15 baris	Halaman ke-19 : 15 baris	Halaman ke-35 : 15 baris
Halaman ke-4 : 15 baris	Halaman ke-20 : 15 baris	Halaman ke-36 : 13 baris
Halaman ke-5 : 15 baris	Halaman ke-21 : 15 baris	Halaman ke-37 : 7 baris
Halaman ke-6 : 15 baris	Halaman ke-22 : 15 baris	Halaman ke-38 : 8 baris
Halaman ke-7 : 15 baris	Halaman ke-23 : kosong	Halaman ke-39 : kosong
Halaman ke-8 : 15 baris	Halaman ke-24 : 16 baris	Halaman ke-40 : 14 baris
Halaman ke-9 : 15 baris	Halaman ke-25 : 15 baris	Halaman ke-41 : 12 baris
Halaman ke-10 : 14 baris	Halaman ke-26 : 15 baris	Halaman ke-42 : 9 baris
Halaman ke-11 : 15 baris	Halaman ke-27 : 11 baris	
Halaman ke-12 : 12 baris	Halaman ke-28 : 15 baris	
Halaman ke-13 : 15 baris	Halaman ke-29 : 15 baris	
Halaman ke-14: 15baris	Halaman ke-30 : 15 baris	
Halaman ke-15 : 15 baris	Halaman ke-31 : 15 baris	
Halaman ke-16 : 15 baris	Halaman ke-32 : 15 baris	

c) Penomoran halaman

Naskah *Bunga Rampai* tidak tercantum halaman naskah. Oleh sebab itu, agar memudahkan dalam meneliti naskah maka diberikanlah halaman oleh peneliti.

i. Ukuran Naskah dan Teks

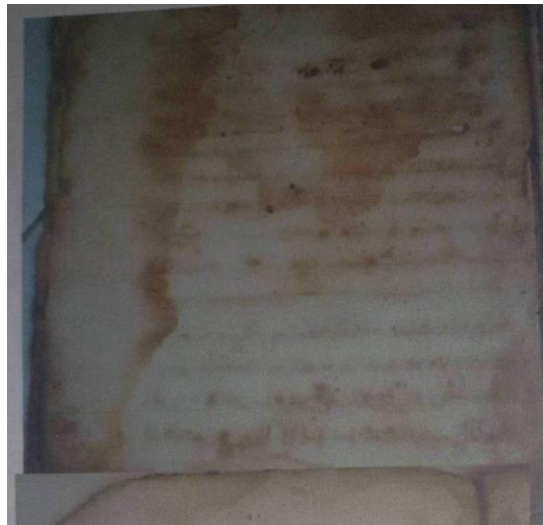
a) Ukuran Naskah:

- Panjang: 25 cm
- Lebar : 17.5 cm

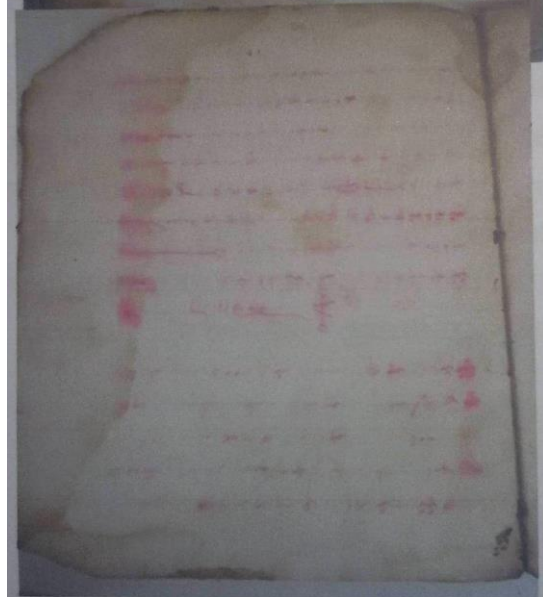
b) Ukuran Teks:

Panjang:

- Halaman 1-14, 16, 22, 30, 31, 32, 33, 34, 35, dan 40 : 19.5 cm
- Halaman 15 dan 17 : 20.5 cm
- Halaman 18, 19, 20, 21, 25, 26, 28, 29, 37, 38, 39 : 20 cm
- Halaman 27 : 21.5 cm
- Halaman 36 : 17 cm
- Halaman 41 : 15.5 cm
- Halaman 42 : 13.5 cm
- Halaman 23 dan 39 : kosong
- Halaman 24 : 22 cm



Gambar 1. Halaman 23



Gambar 2. Halaman 39

Lebar:

- Lebar Teks: 13 cm

Margin teks:

Sebagian kertas yang digunakan tidak utuh lagi dan terdapat banyak symbol dalam naskah sehingga sulit untuk mendeskripsikan margin halaman per halaman. Oleh karena itu peneliti hanya mengambil sampel margin pada halaman 33 karena diantara semua halaman, halaman yang paling utuh dan jelas adalah halaman ke-33. Berikut ukurannya:

- Margin kiri : 3.6 cm
- Margin kanan : 3.5 cm
- Margin bawah : 3 cm
- Margin atas : 3.1 cm

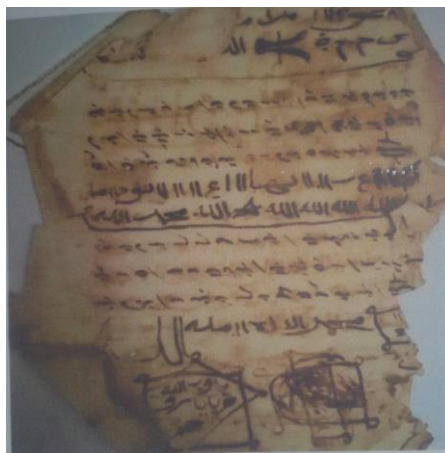
j. Cara Penulisan

Penulisan teks pada setiap halaman ditulis secara bolak-balik atau yang lebih dikenal dengan sebutan *recto verso*, yaitu lembaran-lembaran naskah yang ditulis pada kedua halaman muka dan belakang.

k. Kondisi Naskah

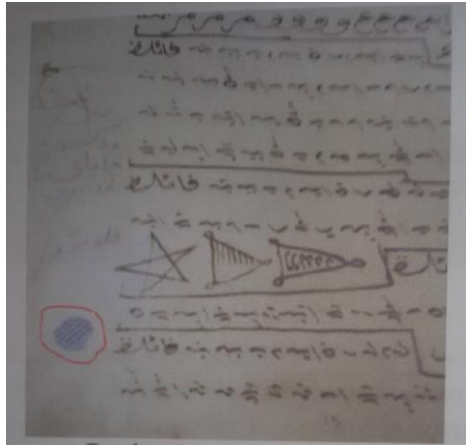
Kondisi naskah tidak utuh akibat kerusakan pada bagian pinggirannya, yang sebagian besar telah robek. Pada halaman pertama, terdapat lubang pada kertas yang menyebabkan hilangnya beberapa kata, terutama di bagian tepi kanan yang mengalami kerusakan. Selain itu, lubang serupa juga ditemukan pada halaman ke-2 hingga ke-8, serta pada lembar ke-12. Kerusakan ini diperkirakan terjadi akibat faktor usia naskah serta kurangnya perawatan dari pemilik sebelumnya. Sebagian besar halaman juga menunjukkan tanda-tanda paparan air, yang menyebabkan perubahan warna kertas menjadi lebih kusam dibandingkan bagian yang tidak terkena air. Namun, paparan air ini tidak menyebabkan hilangnya teks naskah. Adapun sistem penjilidan naskah ini menggunakan benang berukuran tebal.

Berikut beberapa gambar yang membuktikan adanya kerusakan naskah:



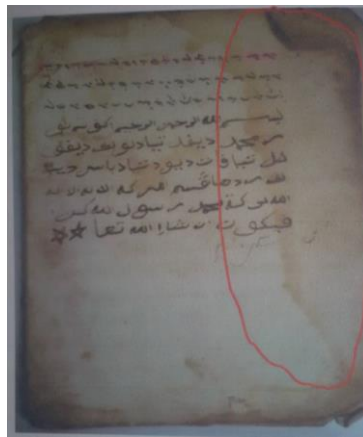
Gambar 3. Pinggiran Naskah Rusak

Gambar di atas menunjukkan adanya kerusakan pada bagian pinggir naskah dan beberapa lubang di tengah naskah.



Gambar 4. Sebagian naskah terkena air

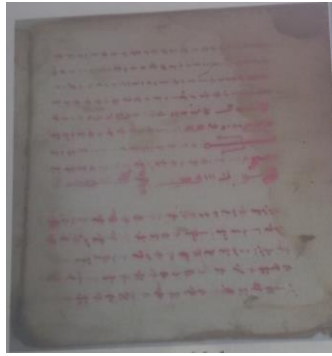
Gambar di atas yang berlingkar merah menunjukkan bahwa naskah tersebut pernah terkena air.



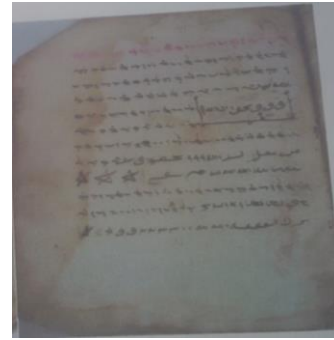
Gambar 5. Lembaran naskah yang berlubang

Gambar di atas yang berlingkar merah menunjukkan bahwa naskah tersebut berlubang.

Selain itu, teks naskah ini ditemukan tulisan spidol yang berwarna merah muda yang kemungkinan besar pada mulanya halaman ini kosong dan dicurugai bahwa tulisan tersebut adalah tulisan baru yang ditulis pada zaman modern. Isinya tentang jimat perempuan yang ditulis dkertas. Dapat di lihat sebagai berikut:

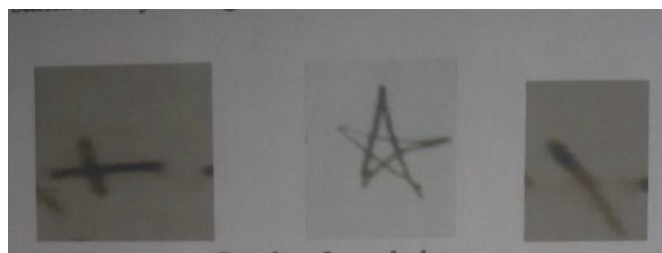


Gambar 6. Tulisan Spidol



Gambar 7. Tulisan Spidol

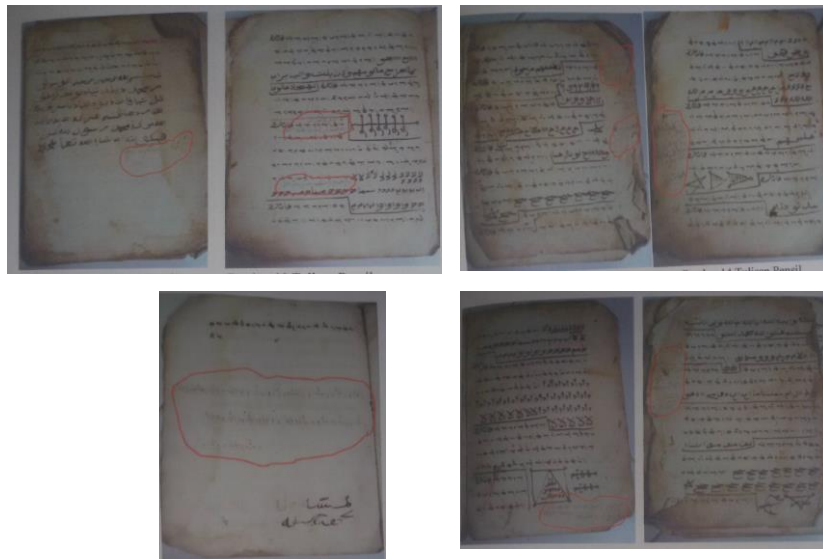
Selain itu, naskah ini menggunakan tanda baca non konvensional dan konvensional. Adapun tanda baca non konvensional berupa tanda tambah, gambar bintang, dan garis panjang. Sedangkan tanda baca konvensional berupa garis miring yang dalam penulisan aksara lontara merupakan tanda berhenti yang sama artinya dengan tanda titik. Sebagai berikut:



Gambar 8. Tanda Baca

Selanjutnya, mengenai cara penulisan teks yaitu ada dua cara. Cara pertama yaitu dari kiri ke kanan karena menggunakan aksara lontara, sedangkan cara ke-2 yaitu dari kanan ke kiri karena menggunakan aksara Arab.

Kemudian naskah ini memiliki beberapa tulisan tambahan yang menggunakan pensil. Dapat dilihat sebagai berikut:



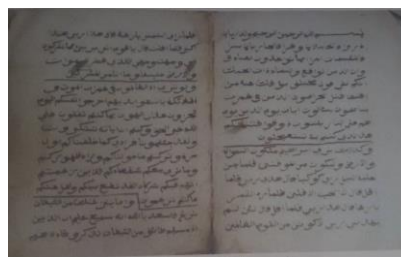
Gambar 9. Tulisan Pensil

Tebal Naskah

Tebal naskah *Bunga Rampai*: 0.5 cm

1. Aksara Naskah

Aksara yang digunakan naskah *Bunga Rampai* adalah aksara Lontara dan aksara Arab.



Gambar 12. Aksara Arab



Gambar 13. Aksara Lontara

m. Bahasa naskah

Bahasa yang digunakan naskah *Bunga Rampai* adalah bahasa Bugis dan bahasa Arab.

n. Bahan Naskah

Bahan yang digunakan naskah *Bunga Rampai* adalah kertas.

o. Jenis Tinta

Menurut pemilik naskah, kemungkinan besar naskah ini ditulis menggunakan tinta cina karena pada zaman dahulu dalam penulisan naskah banyak menggunakan tinta cina.

p. Fungsi teks

Teks dalam naskah *Bunga Rampai* berfungsi sebagai:

- Dijadikan rujukan dalam pengobatan,
- Sebagian teks digunakan sebagai mantra dan jimat
- Do'a untuk keselamatan

q. Fungsi naskah

Adapun fungsi naskah *Bunga Rampai*, sebagai:

- Zaman dahulu: naskah *Bunga Rampai* hanya menjadi tempat atau wadah untuk menulis isi naskah.
- Zaman Sekarang: dijadikan sebagai warisan.

r. Ringkasan Isi naskah

Naskah ini merupakan naskah *Bunga Rampai* yang berisikan tentang obat-obatan, jimat-jimat, do'a-do'a keselamatan, dan terkadang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. Adapun ringkasan mengenai jimat-jimat antara lain:

- a) Ada sebuah mantra yang terdapat dalam naskah, ditulis di kertas ketika ada orang yang sakit hati kepada seseorang kemudian melakukan beberapa ritual, maka orang tersebut akan senang kepada yang menggunakan mantra tersebut.
- b) Ada sebuah mantra yang ditulis di kertas agar suami tidak berpaling kepada wanita lain.
- c) Ada sebuah mantra ditulis di atas kertas kemudian disimpan dijual agar semua konsumen tertarik untuk membeli.
- d) Ada sebuah simbol yang ditulis kemudian digantung di bawah tangga orang yang disukai.
- e) Ada sebuah mantra yang ditulis di atas kertas kemudian diletakkan dibawah lidah agar lawan bicara tidak dapat berkata-kata.
- f) Ada sebuah simbol di gambar di pelepah pisang kering, kemudian ditanam disekitar rumah orang yang kita sukai.
- g) Ada sebuah mantra yang digabungkan dengan beberapa ayat al-Qur'an, kemudian di tulis di kertas kemudian dibaca atau dikantongi setiap ingin meninggalkan rumah, agar sekiranya terlihat cantik di hadapan orang.
- h) Tatacara tentang pernikahan yang menggunakan beberapa mantra yang

menggunakan nama-nama malaikat.

Adapun simbol dan tatacara penggunaan jimat atau mantra tidak dijelaskan secara terperinci, berhubung pemilik naskah tidak mengizinkan mantra dan jimat tersebut disebarluaskan, karena dikhawatirkan adanya penyalahgunaan teks.

2. Kondisi Fisik Naskah *Bunga Rampai*

Kondisi wujud naskah tersebut sangat memprihatinkan, karena wujud dari naskah sudah rusak. Dilihat dari sampul yang digunakan merupakan pemberian dari pemilik naskah itu sendiri, sebab sampul atau cover yang sebenarnya sudah rusak dan hilang. Beberapa tulisan atau teks dalam naskah *Bunga Rampai* sudah tidak dapat terbaca diakibatkan karena pernah terkena air serta sudah ada yang sobek.

Bagian pinggiran naskah sudah banyak yang rusak diakibatkan karena usia naskah yang begitu sudah tua dan kemungkinan besar dimakan rayap. Namun, masih banyak yang masih bisa terbaca dan masih jelas.

4. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Naskah Bunga Rampai merupakan naskah yang berasal dari desa Duampanua Kabupaten Pinrang yang isinya sudah berumur kurang lebih 150 tahun yang saat ini merupakan koleksi dari Bapak Muhammad Tahang. Di lihat dari fungsi teksnya, naskah Bunga Rampai ini biasa digunakan sebagai pengobatan. Oleh karena, teks naskah tersebut didalamnya terdapat bacaan akan mantra/jimat. Sehingga pemilik tidak mengizinkan naskah ini untuk disebarluaskan disebabkan akan terjadi penyalahgunaan teks bagi siapa yang ingin berbuat yang tidak diinginkan.

Referensi

- Adam Bacek. 2009. Arabic Manuscript: A Vademecum for Readers. Netherland: Brill.
- Nabilah Lubis. 2007. Naskah Teks dan Metode Penelitian Filolog. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia .
- Mulyadi, Sri Wulan Rujiati. 1994. Kodikologi Melayu di Indonesia, Kembar Sastra Edisi Khusus. No.24. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Tatiana Nikolaeva. 2008. Margins and marginality Marginalia and colophons in South Slavic Manuscripts During the Ottoman Period, 1393–1878. USA: Nokolova-Houston .
- Titik Pudjiastuti. 2007. Wacana: Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya. Depok: Universitas Indonesia Vol. 9 .
- Stefanie Brinkmann at all. 2009. From Codicology to Technology: Islamic Manuscripts and Their Place in Scholarship. Berlin: Frank & Timme.